ABSTRAK

Rena Sulistia (1212090135). Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Muslimin Cipongkor I).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil studi pendahuluan dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV MI Muslimin Cipongkor I, bahwa pada saat pembelajaran berlangsung partisipasi siswa dalam memberikan pertanyaan jarang dilakukan meski guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya, ketidakmampuan siswa dalam menyimpulkan materi dengan baik, kurangnya perhatian terhadap proses pembelajaran, kesulitan dalam mencari solusi dari suatu permasalahan, kurangnya motivasi, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, akibatnya kemampuan berpikir kritis siswa rendah hanya 8 orang siswa yang mencapai nilai KKTP (70).

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui: (1) kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran, (2) gambaran proses pembelajaran matematika dengan diterapkan model pembelajaran, (3) peningkatan kemampuan berpikir kritis pada setiap siklusnya saat diterapkan model pembelajaran.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah mix methode atau campuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun teknik pengumpulan data nya menggunakan observasi berupa lembar observasi dan siswa, dokumentasi, tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan di setiap siklus. Siswa yang dijadikan objek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Muslimin Cipongkor I yang berjumlah 28 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap pra siklus sebelum penerapan model pembelajaran dalam pelajaran matematika kelas IV MI Muslimin Cipongkor I memperoleh nilai ketuntasan klasikal 24% dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa 39. Adapun gambaran proses pembelajaran matematika dengan diterapkannya model dilihat dari aktivitas siswa dan guru, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 63,23% dengan kategori cukup kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81,76% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I mencapai 80% dengan kategori baik kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model concept attainment memiliki rata rata nilai pada siklus I sebesar 44,11 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II sebesar 82,35% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model concept attainment mengalami peningkatan.